

PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT PESANTREN TERHADAP BANK SYARI'AH (STUDI KASUS MASYARAKAT PESANTREN SUMATERA BARAT)

Adila cintyawati¹⁾, Dafiary Syarif²⁾ Mursal³⁾, Rezki Agra Ditama⁴⁾ Muhammad Fauzi⁵⁾

Ekonomi dan Bisnis Islam imam Bonjol Padang

Email: adilacintya26@gmail.com¹

²³⁴⁵Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci

email: dafiarysyarif24@gmail.com²

mursalbesty@gmail.com³

rezkiaditama8116@gmail.com⁴

mf0093391@gmail.com⁵

ABSTRACT

West Sumatra is the majority of the Islamic community and Islamic boarding schools are also widely spread in its territory. This study aims to determine how the perceptions and preferences of the Islamic boarding school community towards the existence of Islamic banks in West Sumatra. Using perceptual and preference indicators that are the subject of measurements relating to perceptions and preferences. The sample used in this study were three Islamic boarding schools spread across Padang Panjang, namely Nurul Ikhlas Islamic Boarding School, Bukittinggi Parabek Islamic Boarding School and Agam Diniyah Pasia Islamic Boarding School using a questionnaire. The findings in this study indicate that the perceptions and preferences of the West Sumatran Islamic boarding school community towards Islamic banks are measured by personal effects, cultural effects and physical effects can be concluded as positive or good.

Keywords: Islamic Boarding School Community Perceptions, Islamic Boarding School Community Preferences, Islamic Banking

ABSTRAK

Sumatera Barat merupakan Mayoritas Masyarakat Islam dan lembaga pesantren juga tersebar banyak di wilayahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan preferensi masyarakat pesantren terhadap keberadaan bank syari'ah di Sumatera Barat. Menggunakan indikator-indikator persepsi dan preferensi yang menjadikan pokok dalam pengukuran yang berkenaan dengan persepsi maupun preferensi. sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga pesantren yang tersebar di Padang Panjang yaitu Pesantren Nurul Ikhlas, Bukittinggi Pesantren Parabek dan Agam Pesantren diniyyah Pasia dengan menggunakan kuesioner. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan preferensi masyarakat pesantren Sumatera Barat terhadap bank syari'ah diukur dengan *personal effect, cultural effect dan physical effect* dapat disimpulkan positif atau baik.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat Pesantren, Preferensi Masyarakat Pesantren, Perbankan syari'ah

I. PENDAHULUAN

UU-RI No. 10/1998 tentang Perbankan: menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

Masyarakat minang kabau mengenai riba sekaligus pandangan terhadap bank syari'ah dari kelompok tigo tungku sajarangan baik dari unsur ninik mamak, alim ulama maupun cadiak

pandai setuju bunga bank itu adalah haram. Dan secara mayoritas kelompok tigo tungku sajarangan menyatakan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syari'ah adalah baik (sesuai dengan syariat Islam) (Zukriman, 2014).

Nasabah memiliki banyak motif yang menggerakkan mereka memilih bank syari'ah. Beragam motif pemilihan tersebut merupakan sebuah peluang bisnis, merupakan peluang bagi bank syari'ah untuk terus tumbuh.

Bank syari'ah telah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, Syari'ah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan, sistem perbankan kemudian bisnis lain yang berhubungan dengannya, adapun prinsip pokok yang dipanuti oleh bank Islami sebagai berikut:

- a. Tidak menganut riba/larangan riba
- b. Menjalankan kegiatan usaha dan perjual belian berlandaskan pada sistem untung dan bagi hasil dengan benar
- c. Menunaikan zakat dan pendistribusiannya

perbankan Islam telah mengadopsi sistem dan prosedur/cara yang sudah dipakai oleh bank konvensional. Namun apabila terjadi pertentangan dan ketidakcocokan dengan prinsip-prinsip syari'ah, maka bank-bank Islam akan mengubah dan menyusun strategi baru untuk sistemnya sendiri. Untuk merealisasikan bahwa lahirnya bank syariah itu untuk menjadikan wadah yang Islami.(Arifin, 2006)

Keberadaan perbankan syari'ah di Indonesia khususnya di Sumatera Barat, merupakan suatu upaya agar bank dapat mewujudkan permintaan masyarakat yang membutuhkan sistem keuangan yang berbasis kepada ajaran-ajaran Islam. Perkembangan dan kekuatan bank syariah semakin jelas ketika sudah hadirnya landasan hukum operasionalnya melalui Undang-Undang Nomor.7 tahun 1992 tentang perbankan yang diubah dengan Undang-Undang Nomor.10 tahun 1998, Undang-Undang Nomor.23 tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor.9 tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Pada kenyataannya banyak masyarakat yang belum begitu dimengerti oleh masyarakat luas. Dilihat dari segi kegiatan usahanya masyarakat banyak yang tidak mengerti, sebab bank syari'ah merupakan hal yang baru bagi masyarakat luas.

Umat Islam masih beranggapan sinis terhadap bank syari'ah, beranggapan bahwa hanya kosakata "bunga" hanya diganti menjadi "bagi hasil". Kesalahpahaman masyarakat terhadap bank syari'ah menandakan bahwa sosialisasi bank syari'ah kurang maksimal dan belum masuk kepada seluruh lapisan masyarakat. Sebagai pendaatang baru di balntika ranah perbankan bank syaria'h masih belum sepenuhnya dipercaya mengenai kehalalan yang disebut bagi hasil selama ini. Lembaga keuangan kurang maksimal dalam berpromosi dibandingkan dengan bank konvensional (Any Meilani, 2017).

Sumatera barat dikenal dengan kekentalan agamanya bahan filosofis "adat yang bersedi syara' serta bersedi agama (Bukhari, 2009), tidak heran kiranya pemndidikan agama khususnya mendapat panggung di ranah minag kabau, ini dibuktikan banyaknya podok pesantren yang tersebar di Bumatera barat.

Tabel 1
Sebaran Pesantren di Sumatera Barat

NO	Kabupaten	Pesantren	Tipe pendidikan		Jumlah Santri	
			Satuan Pendidikan	Penyelenggara satuan Pendidikan	Mukim	Tidak mukim
1	Pesisir selatan	9	0	9	920	655
2	Solok	16	0	16	1.808	385
3	Sijunjung	8	3	5	377	483
4	Tanah Datar	18	0	18	2.519	1.033
5	Padang Pariaman	31	23	8	2.756	543

6	Agam	35	0	35	5.410	2.972
7	Lima Puluh Kota	11	0	11	748	637
8	Dharmasraya	12	0	12	1631	146
9	Solok Selatan	6	0	6	324	176
10	Pasaman Barat	26	1	25	4280	1163
11	Kota Padang	14	1	13	1913	1008
12	Kota Solok	3	0	3	756	0
13	Kota Sawah Lunto	1	0	1	10	104
14	Kota Padang Panjang	6	0	6	1176	262
15	Kota Bukittinggi	4	0	4	442	171
16	Kota Payakumbuh	7	0	7	2810	723
17	Kota Pariaman	4	1	3	172	141

Sumber data: ditpdpontren.kemenag.go.id

Dari data di atas dapat ditelaah bahwa ada beberapa pesantren yang sudah tersebar di Sumatera Barat. Untuk data yang kita gunakan adalah data yang *dibold* sebagai penanda dari data yang tersebar. Sumatera barat terdiri dari berbagai daerah, tentu banyak sekali dan tentu peneliti memiliki keterbatasan sehingga membatasi penelitian hanya pada tiga daerah saja. Sehingga nanti dapat menghasilkan penelitian yang terfokus dan apik.

Adapun pesantren yang ingin dijadikan sampel dan populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah 3 pesantren yang tidak sama yaitu di daerah Kota Bukittinggi, Kabupaten Agam, Dan Kota Padang Panjang. Alasan mengapa hanya tiga daerah saja yaitu karena memang tiga daerah ini merupakan daerah yang sering menjadi acuan para penuntut ilmu agama untuk melanjutkan jengjang sekolahnya. Kemudian juga merupakan daerah yang kental dengan ulama terdahulu yang terlahir dari daerah tersebut.

Tiga pesantren tersebut diatas merupakan Pondok Pesantren yang berbasis pondok pesantren modern. Yang sudah tahu dengan perkembangan-perkembangan yang hadir pada masa sekarang ini. Pondok Pesantren ini sudah mengkombinasikan apa hal-hal yang baru dengan ajaran Islam, dan bisa dikatakan menjadi suatu yang kontemporer.

Terlampir identitas pesantren yang bersumber dari pendis kemenag, terdapat data awal yang mencakup pada tahun 2019. Pada penelitian ini tidak semua akan dijadikan populasi dan sampel. Hanya mengambil dari beberapa pondok pesantren yang sudah tersebar pada 3 kota.

Tabel 2
Jumlah Santri

No	Nama Pondok Pesantren	Jumlah Santri/i Aliyah/ sederajat	Jumlah majelis Guru	Bank yang digunakan
1.	PP Modern Diniyyah Pasir	961	110	BNI
2.	PP Parabek	600	40	BNI Syari'ah
3.	PP Nurul Ilkhlis	152	19	BRI
Jumlah		1.713	169	= 1.882

Sumber: wawancara dengan majelis guru

Terlihat dari paparan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 3 pesantren yang sudah diwawancarai, dua diantaranya menggunakan bank konvensional, sedangkan satu diantaranya sudah menggunakan bank syari'ah. Dari data tersebut dapat diambil perbandingan bagaimana persepsi dan preferensi antara dua objek yang beda dalam mengkonsumsi jasa perbankan.

Selain itu pondasi kuat untuk membahas persoalan ini adalah karena memang banyaknya tersebar pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Kiranya sangat penting untuk mengumpulkan persepsi dan preferensi masyarakat pesantren tersebut. Sebab antara Bank syari'ah yang berlandaskan Islam dan juga pesantren yang mengkaji

pelajaran Islam kiranya akan sinkron antara teori dan apa yang berlaku pada lapangan dan permasalahan kontemporer masa kini.

II. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Muslich Anshori, 2009). Dengan demikian penelitian ini akan menyajikan data-data yang akan dianalisis dengan deskripsi setelah pemaparannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain (Sugiyono, 2003). Penelitian ini hanya mendeskripsikan data-data yang sudah diperoleh, tanpa harus membandingkan dengan subjek atau objek lainnya.

Dimana yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pesantren sumatera barat yaitu 3 pesantren yang sudah disebutkan dalam pembahasan latar belakang sebelumnya.

Tabel 3
Jumlah Populasi

No	Nama Pesantren	Jumlah santri/i	Jumlah Guru
1.	PP Modern Diniyyah Pasia	961	110
2.	PP Parabek	600	40
3.	PP Nurul Ikhlas	152	19
Jumlah		1.713	169
Keseluruhan			1.882

Sumber: wawancara dengan majelis guru

penelitian ini akan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = N \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n= Ukuran sampel

N= Ukuran Populasi

E= Taraf Kesalahan 10%

penelitian ini akan menentukan populasi dengan memakai rumus tersebut. Dengan rumus ini akan ditemukannya berapa jumlah sampel yang perlu dikumpulkan dan di data denga rinci. Ketentuan dalam rumus ini ada memakai tingkat kesalahan yang di sebut dalam persen yaitu 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{1.882}{1 + 1.882(10\%)^2}$$
$$n = 94,954 \text{ responden}$$

Dengan itu jumlah penentuan sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 orang responden. Adapun metode penelitian akan dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yang berarti setiap elemen dan unsur yang ada di dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

1. Variabel Independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah (Fandy Tjipto, 2012) :
 - a. Persepsi (X1)
 Diartikan persepsi sebagai proses individu yang mengelompokkan dan memberikan pemahaman kepada unsur-unsur, kesan, indera individu tersebut agar memberikan makna untuk lingkungan mereka (sebuah pandangan) (Sehani, 2017).
 - b. Preferensi (X2)
 Preferensi konsumen merupakan kecenderungan untuk memilih kombinasi produk yang lebih diminati dan sudah sesuai dengan keinginan kepentingan dan selernya.
2. Variabel Dependen (variabel terikat)
 Bank Syari'ah adalah bank yang menjalankan prakteknya sesuai dengan prinsip syari'ah. Segalasesuat yang menyangkut tentang bank syari'ah dan unit usaha syari'ah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Undang-undang RI, 2008).

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara sfesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Wirartha, 2005).

Pemberian skor dalam kuesioner ini menggunakan pengukuran skala likert, skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket yang merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Subana, 2005). Dengan lima tingkat referensi jawaban pada tabel 4.2 dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Skor Penilaian

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat tidak setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Ragu-Ragu (RG)	3
4.	Setuju (ST)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh instrument yang baik maka perlu disusun kisi-kisi instrument. Kisi-kisi instrument penelitian pada tabel 4.3. yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	Variabel Penelitian	Indikator
1.	Persepsi Masyarakat Pesantren	a. Personal effect b. Cultural effect c. Physical effect
2.	Preferensi Masyarakat Pesantren	a. Kebudayaan b. Sosial c. Individual/Pribadi d. Psikologis

Metode Pengukuran

Skala Interval

Untuk menentukan skala interval skor persepsi dan preferensi maka digunakan rumus berikut:

$$\text{Skala Interval} = \boxed{\{(a(m-n))\}:b}$$

Keterangan:

a: Jumlah atribut

m: Skor tertinggi

n: Skor terendah

b: Jumlah Skala penilaian yang ingin dibentuk

Dalam penelitian ini skala penilaian yang ingin dibentuk yaitu skor 5, dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5, dengan demikian skala interval persepsi dan preferensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \{1(5-1): 5\} \\ &= \{1(4): 5\} \\ &= \{4:5\} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Jadi jarak antara setiap titik adalah 0,8 sehingga penilaian persepsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|---------|
| a. Sangat positif | 4,2-5,0 |
| b. Positif | 3,4-4,1 |
| c. Sedang | 2,6-3,3 |
| d. Negatif | 1,8-2,5 |
| e. Sangat Negatif | 1,0-1,7 |

Nilai Rata-Rata

Untuk menghitung angka rata-rata persepsi dari setiap jawaban responden atas pernyataan yang telah diajukan maka digunakan rumus (Bungin, 2009):

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M: Angka

F: Frekuensi

X; Jumlah Nilai

$\sum fx$ = Jumlah Nilai yang sudah dikalikan frekuensi

Median

Untuk menghitung median maka digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyanto, 2004):

$$Me = Bb + C. \frac{j}{fm}$$

Keterangan:

Me: Median

Bb: Batas Bawah

J: Selisih antara letak median dengan frekuensi kumulatif pada kelas sebelum terdapat median

Fm: Frekuensi dimana median berada

Modus

Untuk menghitung modus maka digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyanto, 2004):

$$Md = Bb + C \frac{(m1)}{M1+M2}$$

Keterangan:

Md: Modus

Bb: Batas Bawah dari kelas terdapatnya modus

M1: Selisih antara frekuensi kelas terdapatnya modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

M2: Selisih antara frekuensi kelas terdapatnya modus dengan frekuensi kelas sesudahnya

C: Kelas interval

Standar Deviasi

Untuk menghitung simpanan baku atau standar deviasi maka digunakan rumus sebagai berikut (Bungin, 2009):

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\sum (xi-x)^2}{n}}$$

Persentase

Untuk menghitung persentase persepsi dan preferensi maka digunakan rumus (Bungin, 2009):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi

N: Sampel yang diolah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat

Perbankan Syari'ah Menggunakan Prinsip-Prinsip Syari'ah

Tabel 6
Persepsi Masyarakat Pesantren Mengenai Perbankan Syari'ah Menggunakan Prinsip-Prinsip Syari'ah

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	58	61,053%
Setuju	26	27,368%
Ragu-Ragu	10	10,526%
Tidak setuju	1	1,053%
Sangat tidak setuju	0	0,000%

Jumlah	95	100
---------------	-----------	------------

Sumber: hasil pengolahan data primer 2021

Tabel 4.4. yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pesantren terhadap perbankan syari'ah yang menggunakan prinsip-prinsip syari'ah. Peneli telah mengajukan pernyataan kepada 95 responden dan dari tabel diatas terlihat bahwa sebanyak 58 orang masyarakat pesantren atau 61,053% dari seluruh responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa perbankan syari'ah tersebut sudah menggunakan prinsip-prinsip syari'ah. Sebanyak 26 orang atau 27,368% menyatakan setuju dan 10 orang atau 10,526% menyatakan ragu-ragu kemudian yang menyatakan tidak setuju terdapat 1 orang atau 1,053% terakhir yang menyatakan sangat tidak setuju terdapat 0 orang atau 0,000%.

Hasil skor rata-rata (*mean*) masyarakat pesantren yang menyatakan bahwa pebankan syari'ah telah menggunakan prinsip-prinsip syari'ah yaitu 4,484 Skor ini berada pada skala interval 4,2-5,0 yang menunjukkan persepsi masyarakat pesantren terhadap bank syari'ah menggunakan prinsip-prinsip syari'ah adalah sangat positif.

Bunga Bank Di Dalam Bank Syari'ah Itu Haram

Tabel 7
Persepsi Masyarakat Pesantren Mengenai Bunga Bank Di Dalam Bank Syariah Haram

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	46	48,421%
Setuju	14	14,737%
Ragu-Ragu	25	26,316%
Tidak setuju	6	6,316%
Sangat tidak setuju	4	4,211%
Jumlah	95	100

Sumber: hasil pengolahan data primer 2021

Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat pesantren terhadap haramnya bunga bank dalam perbankan syari'ah adalah menunjukkan 46 orang atau 48,421% menyatakan pernyataan sangat setuju. Pernyataan setuju 14 orang atau 14,737% dan ragu-ragu 25 orang atau 26,316% kemudian tidak setuju ada 6 orang atau 6,316% terakhir yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 4 orang atau 4,211%.

Hasil sekor rata-rata (*mean*) yang didapat dalam persepsi masyarakat pesantren terhadap haramnya bunga bank dalam perbankan syari'ah yaitu 3,968 Skor ini berada pada skala interval 3,4-4,1 yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pesantren terhadap bunga bank haram pada perbankan syari'ah itu adalah positif.

Perbankan Syari'ah Melaksanakan Prinsip-Prinsip Syari'ah Islam Dalam Setiap Praktik Perbankan

Tabel 8
Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Pelaksanaan Praktik Yang Sesuai Dengan Syari'ah Islam

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	50	52,632%
Setuju	28	29,474%
Ragu-Ragu	15	15,789%
Tidak setuju	2	2,105%

Sangat tidak setuju	0	0,000%
Jumlah	95	100

Sumber: hasil pengolahan data primer 2021

Pada tabel 4.6 dapat dilihat mengenai persepsi masyarakat mengenai perbankan syari'ah yang memakai prinsip-prinsip syari'ah dalam menjalankan praktik perbankannya. Terlihat bahwa yang mengatakan sangat setuju terdapat 50 orang atau 52,632%, yang menyatakan setuju ada 28 orang atau 29,474% dan menyatakan ragu-ragu ada 15 orang atau 15,789% dan pernyataan yang mengatakan tidak setuju berjumlah 2 orang atau 2,105% kemudian pernyataan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang atau 0,000%.

Hasil rata-rata (*mean*) yang didapat dari persepsi masyarakat pesantren terhadap pelaksanaan bank syari'ah dengan prinsip-prinsip syari'ah dalam setiap praktiknya yaitu 4,326. Skor ini berada pada skala interval 4,2-5,0 yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pesantren terhadap bank syariah melaksanakan prinsip-prinsip syari'ah dalam setiap praktiknya adalah sangat positif.

Produk-Produk Bank Syari'ah Sudah Dikenal Di Lingkungan Pesantren

Tabel 9

Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syari'ah Sudah Dikenal Dalam Lingkungan Pesantren

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	27	28,421%
Setuju	39	41,053%
Ragu-Ragu	27	28,421%
Tidak setuju	2	2,105%
Sangat tidak setuju	0	0,000%
Jumlah	95	100

Sumber: hasil pengolahan data primer 2021

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat pesantren terhadap produk-produk bank syari'ah sudah dikenal di lingkungan pesantren yang menyatakan sangat setuju terdapat 39 orang atau 41,053%. Menyatakan setuju ada 39 orang atau 41,053%, dan ragu-ragu menyatakan 27 orang atau 28,421% kemudian pernyataan tidak setuju ada 2 orang atau 2,105% sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang atau 0,000%.

Rata-rata (*mean*) dari hasil persepsi produk-produk sudah dikenal dalam lingkungan pesantren yaitu 3,958. Dimana angka tersebut skor yang menunjukkan pada interval 3,4-4,1. Terlihat dari nilai tersebut bahwa persepsi masyarakat terhadap produk-produk bank syari'ah sudah dikenal di lingkungan pesantren adalah positif.

Perkembangan Bank Syari'ah Di Indonesia Sangat Pesat

Tabel 10

Persepsi Perkembangan Bank Syari'ah Di Indonesia

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	34	35,789%
Setuju	45	47,368%
Ragu-Ragu	12	12,632%
Tidak setuju	2	2,105%
Sangat tidak setuju	2	2,105%
Jumlah	95	100

Sumber: hasil pengolahan data primer 2021

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat setuju mengenai perkembangan syari'ah sangat pesat di Indonesia yaitu 34 orang atau 35,789%. Pada angka 45 atau 47,368% menyatakan setuju dan menyatakan ragu-ragu pada angka 12 atau 12,632%, kemudian yang menyatakan tidak setuju ada dua orang atau 2,105% terakhir yang menyatakan sangat tidak setuju ada 2 orang atau 2,105%.

Rata-rata yang di dapat dari persepsi masyarakat pesantren terhadap perkembangan bank syari'ah di Indonesia pesat yaitu 4,126. Nilai tersebut termasuk kepada skor interval 3,4-4,1. Dengan demikian persepsi masyarakat pesantren terhadap perkembangan bank syari'ah di Indonesia pesat adalah positif.

Sistem Perbankan Syari'ah Sudah Sesuai Dengan Rinsip-Prinsip Syari'ah Dan Tidak Mengandung Riba

Tabel 11
Persepsi Prinsip Syari'ah Dan Tidak Mengandung Riba

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	28	29,474%
Setuju	29	30,536%
Ragu-Ragu	35	36,842%
Tidak setuju	2	2,105%
Sangat tidak setuju	1	1,053%
Jumlah	95	100

Sumber: hasil pengolahan data primer 2021

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa pernyataan yang menyatakan sangat setuju dengan sistem perbankan syari'ah menggunakan prinsip syari'ah dan tidak mengandung riba adalah pada angka 28 atau 29,474%. Adapun yang menyatakan setuju pada angka 29 atau 30,536%. Menyatakan ragu-ragu ada 35 oarang atau 36,842% dan yang menyatakan tidak setuju ada 2 orang atau 2,105% dan menyatakan sangat tidak setuju ada 1 orang atau 1,053%.

Dari persepsi bank syaria'ah menggunakan prinsip-prinsip syari'ah dan tidak mengandung riba diatas dapat diambil rata-rata (*mean*) yaitu 3,853. Dengan demikian nilai tersebut termasuk kepada skor interval 3,4-4,1. Dengan demikian hasil dari persepsi masyarakat pesantren terhadap bank syariah menggunakan prinsip-prinsip syari'ah dan tidak mengandung riba yaitu positif.

Menggunakan Jasa Perbankan Syari'ah Dapat Merealisasikan Salah Satu Syari'ah Islam Secara Kaffah (Menyeluruh)

Tabel 12
Persepsi Menggunakan Bank Syari'ah Dapat Merealisasikan Syari'ah Islam Secara Kaffah

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	34	35,789%
Setuju	29	30,526%
Ragu-Ragu	32	33,684%
Tidak setuju	0	0,000%
Sangat tidak setuju	0	0,000%
Jumlah	95	100

Sumber: hasil pengolahan data primer 2021

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dari persepsi masyarakat pesantren tentang penggunaan jasa perbankan syari'ah dapat merealisasikan Islam secara kaffah (menyeluruh) yang menyatakan sangat setuju ada pada angka 34 atau 35,789%, yang menyatakan setuju ada pada angka 29 atau 30,526%. Adapun yang berpendapat ragu-ragu ada 32 orang atau 33,684% dan yang berpendapat tidak setuju ada 0 orang atau 0,000% kemudian dengan pendapat sangat tidak setuju nilainya sama dengan tidak setuju.

Mendapati nilai rata-rata (*mean*) dalam persepsi di atas yaitu 4,021 dengan demikian nilai tersebut masuk kepada skor interval 3,4-4,1. Dengan demikian persepsi masyarakat terhadap menggunakan jasa perbankan syari'ah sudah merealisasikan salah satu Islam secara kaffah (menyeluruh) yaitu positif.

Cultural Effect

Kebudayaan Pesantren Menjadikan Salah Satu Alasan Menggunakan Perbankan Syari'ah

Tabel 13
Persepsi Kebudayaan Pesantren Alasan Dalam Menggunakan Bank Syari'ah

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	38	40,000%
Setuju	38	40,000%
Ragu-Ragu	17	17,895%
Tidak setuju	2	2,105%
Sangat tidak setuju	0	0,000%
Jumlah	95	100

Sumber: hasil pengolahan data primer 2021

Dari tabel 4.11. dapat dilihat bahwa persepsi kebudayaan pesantren menjadi alasan dalam penggunaan bank syari'ah pada angka 38 atau 40,000% menyatakan sangat setuju. Menyatakan setuju ada 38 orang atau 40,000% sama dengan sebelumnya. Menyatakan ragu-ragu ada 17 orang atau 17,895% disusul dengan sangat tidak setuju ada pada 0 orang dalam artian 0,000%.

Rata-rata (*mean*) yang di dapat mengenai persepsi kebudayaan pesantren menjadi alasan menggunakan bank syari'ah yaitu 4,179 nilai tersebut dikategorikan pada skor interval 3,4-4,1 dengan demikian persepsi terhadap kebudayaan sebagai alasan menggunakan bank syari'ah adalah positif.

Ustadz/Ustadzah, Santri/I Sudah Sepatutnya Menggunakan Perbankan Syari'ah

Tabel 14
Persepsi Ustadz Dan Satri Sudah Patut Menggunakan Bank Syari'ah

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	37	38,947%
Setuju	35	36,842%
Ragu-Ragu	16	16,384%
Tidak setuju	7	7,368%
Sangat tidak setuju	0	0,000%
Jumlah	95	100

Sumber: hasil pengolahan data primer 2021

Dari 4.12.tabel di atas dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat pesantren terhadap ustad dan santri sudah sepatutnya menggunakan perbankan syariah menyatakan sangat setuju ada 37 orang atau 38,047%, menyatakan setuju ada 35 orang atau 36,842%, dan ragu-ragu ada 16 orang atau 16,384%. Untuk pendapat tidak setuju ada 7 orang atau 7,368% dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0,000%.

Dengan demikian rata-rata (*mean*) yang didapati dari persepsi tersebut adalah 4,074. Nilai tersebut masuk kepada kategori interval 3,4-4,1. Dari pengukuran tersebut persepsi masyarakat pesantren terhadap ustad dan santri sudah sepatutnya menggunakan bank syariah adalah positif.

Physical effect

Informasi Yang Telah Diterima Dari Promosi Berbagai Bank Syariah Maupun Bank Konvensional Memotivasi Untuk Menjadi Nasabah Bank Syariah

Tabel 15
Persepsi Informasi Mengenai Bank Syariah/Konvensional
Sebagai Motivasi Menggunakan Bank Syariah

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	18	18,947%
Setuju	46	48,421%
Ragu-Ragu	28	29,474%
Tidak setuju	3	3,158%
Sangat tidak setuju	0	0,000%
Jumlah	95	100

Sumber: hasil pengolahan data primer 2021

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat terhadap informasi yang didapat mengenai bank syariah maupun konvensional menjadikan motivasi dalam penggunaan bank syariah yang menyatakan sangat setuju ada 18 orang atau 18,947%. Pendapat yang menyatakan setuju ada 46 orang atau 48,421%, ragu-ragu menyatakan 28 atau 29,474% dan tidak setuju ada 3 orang atau 3,158% dan terakhir yang menyatakan sangat tidak setuju ada 0 orang atau 0,000%.

Rata-rata (*mean*) yang didapat dari persepsi tersebut adalah 3,832. Dengan demikian nilai tersebut masuk kepada skor interval 3,4-4,1. Hasil yang dapat diambil dari rata-rata pengukuran tersebut bahwa persepsi terhadap informasi mengenai bank syariah maupun konvensional menjadi salah satu motivasi dalam penggunaan bank syariah adalah positif.

Informasi Yang Menyatakan Bahwa Produk-Produk Perbankan Syariah Sama Dengan Perbankan Konvensional

Tabel 16
Persepsi Bahwa Produk-Produk Perbankan Syariah Sama
Dengan Perbankan Konvensional

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	10	10,526%
Setuju	20	21,053%
Ragu-Ragu	35	36,842%

Tidak setuju	17	17,895%
Sangat tidak setuju	13	13,684%
Jumlah	95	100

Sumber: hasil pengolahan data primer 2021

Dari tabel 4.14 di atas terlihat bahwa persepsi masyarakat pesantren yang menyatakan bahwa produk-produk perbankan syari'ah sama dengan perbankan konvensional yang menyatakan setuju ada 10 orang atau 10,526%. Pernyataan setuju ada 20 orang atau 21,053% dan ragu-ragu 35 orang atau 36,842%. Adapun yang menyatakan tidak setuju ada 17 orang atau 17,895% kemudian yang menyatakan sangat tidak setuju ada 13 orang atau 13,684%.

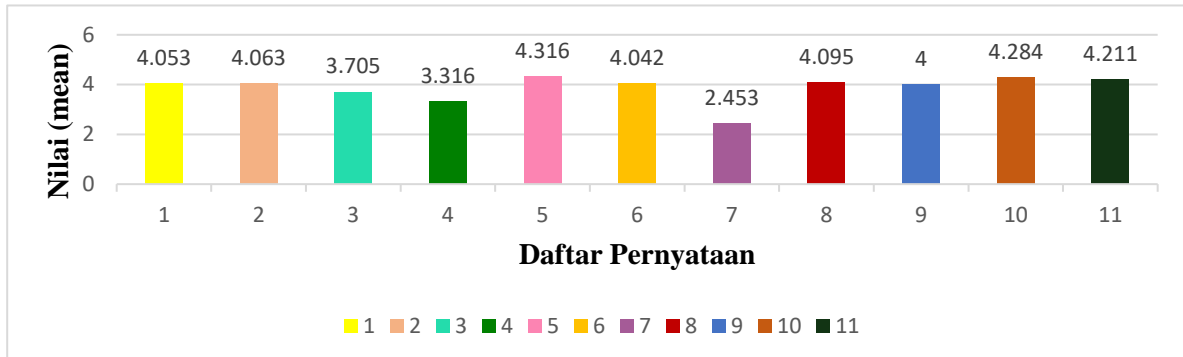
Dari persepsi di atas dilihat bahwa rata-rata (*mean*) yang didapat dari persepsi masyarakat pesantren yang menyatakan produk-produk bank syari'ah sama dengan bank konvensional adalah 2,968. Nilai tersebut tergolong dalam sor interval 2,6-3,3. Dengan demikian hasil pengukuran persepsi masyarakat pesantren terhadap produk-produk perbankan syari'ah sama dengan perbankan konvensional adalah sedang.

Tabel 17
rata-rata (*mean*) akhir persepsi masyarakat pesantren terhadap bank syari'ah

NO	Pernyataan	Nilai (<i>mean</i>)	Keterangan
1.	Perbankan syari'ah menggunakan Prinsip-Prinsip syari'ah	4,484	Sangat positif
2.	Bunga bank di dalam bank syari'ah itu konsep yang haram	3,968	Positif
3.	Perbankan syari'ah melaksanakan prinsip-prinsip syari'ah Islam dalam setiap praktik perbankan	4,326	Sangat positif
4.	Produk-produk perbankan syari'ah sudah dikenal di lingkungan pesantren	3,958	Positif
5.	Perkembangan bank syari'ah di Indonesia berkembang pesat	4,126	Positif
6.	Sistem perbankan syari'ah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah dan tidak mengandung riba	3,853	Positif
7.	Menggunakan jasa perbankan syari'ah dapat merealisasikan salah satu syari'ah Islam secara kaffah (menyeluruh)	4,021	Positif
8.	Kebudayaan Islam pesantren menjadikan alasan menggunakan perbankan Syari'ah	4,179	Positif
9.	Seorang ustad/ustadzah atau santri/i sudah seharusnya menggunakan bank syari'ah.	4,074	Positif
10.	Informasi yang telah diterima dari promosi berbagai bank syari'ah maupun bank konvensional memotivasi untuk menjadi nasabah bank syari'ah	3,832	Positif
11.	Saya setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk perbankan syari'ah sama dengan perbankan konvensional	2,968	Sedang
	Total	43,789	

Sumber: hasil pengolahan data primer 2021

Diagram 1
skor rata-rata (mean) akhir preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syari'ah



Sumber: hasil pengolahan data primer 2021

Dari gambaran data pada tabel 4.28 dan diagram 4.2. dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) akhir dari jumlah keseluruhan data yang sudah didapat adalah $42,537 : 11 = 3,867$ yang mana nilai tersebut berada pada skala interval 3,4-4,1 atau dapat disebut dengan kategori positif. Maka dari segi preferensi olah data yang diperoleh adalah preferensi masyarakat pesantren secara keseluruhan terhadap bank syari'ah adalah positif.

Demikian di bawah ini tabel 4.29. memaparkan mengenai Modus, Media dan standar deviasi sebagai berikut:

Median	Modus	Standar Deviasi
4	4	1,030

Sumber: hasil pengolahan data primer 2021

Terlihat pada tabel 4.29 menyatakan bahwa median atau nilai pada keseluruhan penilaian preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syari'ah senilai 4 dan modus atau gambaran data yang paling banyak muncul pada keseluruhan penilaian preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syari'ah adalah sebesar 4. Kemudian terlihat simpangan baku atau standar deviasi preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syari'ah yaitu 1,030. Nilai ini menunjukkan bahwa data yang telah didapat adalah beragam.

Nilai tengah dari data keseluruhan preferensi masyarakat pesantren adalah 4 yaitu gunanya adalah untuk mengetahui bahwa nilai tengah dari keseluruhan data yang terkumpul bernilai 4. Kemudian modus yang sudah didapat pun agar mengetahui nilai yang sering keluar dari data yang sudah terkumpul adalah 4. Selanjutnya paparan standar deviasi agar mengetahui apakah data yang didapat sudah bervariasi atau belum.

IV. SIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian penelitian tentang persepsi dan preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syari'ah dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat pesantren terhadap bank syari'ah yang telah diukur melalui beberapa indikator baik dari segi *personal effect*, *cultural effect* dan *physical effect* dapat disimpulkan positif atau baik. Ini ditunjukkan dari dari skor rata-rata (*mean*) persepsi masyarakat pesantren sebesar 3,981 yang berada pada skala interval 3,4-4,1 atau berkategori positif.

Berdasarkan hasil penelitian preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syari'ah yang telah diukur dengan indikator baik dari segi kebudayaan, sosial, individu/pribadi dan psikologis dapat disimpulkan bahwa preferensinya adalah positif atau baik. Ini ditunjukkan dari nilai skor rata-rata (*mean*) preferensi masyarakat pesantren sebesar 3,867 yang mana nilai tersebut berada pada skala interval 3,4-4,1 atau dapat disebut dengan kategori positif.

Dengan demikian jawaban dari rumusan masalah di latar belakang sudah dapat dijawab bahwa persepsi dan preferensi masyarakat pesantren Sumatera Barat adalah positif.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada editor yang telah menelaah dan mereview Jurnal Musamus Ilmu Ekonomi & Sosial, Berikut nama-nama Editor yang telah turut mereview naskah Jurnal:

1. Pebi Julianto, Editorial Secretary, IAIN Kerinci, Indonesia
2. Oga Satria, Editorial Secretary, IAIN Kerinci, Indonesia, dan
3. Editorial Board serta Reviewer jurnal Qawwam IAIN Kerinci

Serta ucapan terimakasih kepada rekan-rekan yang ikut partisipasi dalam pembuatan jurnal, berikut nama-namanya;

1. Adila cintyawati, penulis utama
2. Dafiari Syarif, pengolah data
3. Rezki Agrisa Ditama, pencari data
4. Mursal' pencari data

VI. DAFTAR PUSTAKA

Any Meilani, A. P. (2017). Persepsi Pengajar di Pesantren Terhadap Bank Syari'ah. *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis "Perkembangan Konsep Dan Riset E-Business Di Indonesia,"* 323.

Arifin, Z. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*. Pustaka Alvabet.

Bukhari. (2009). Akulturasi Adat Dan Agama Islam Di Minangkabau. *Al-Munir, I(1)*, 49–63.

Bungin, B. (2009). *Metodolgi Penelitian Kuantitatif* (ke 4). Kencana Prenada Meida.

Fandy Tjipto, G. C. (2012). *Pemasaran Strategi* (Edisi Ke 2). CV.Andi Offset.

Muslich Anshori, S. I. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi 1). Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).

Sehani. (2017). Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syari'ah. *Al Iqtishad, Volume I*, 13.

Subana. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Pustaka Setia.

Sugiyanto. (2004). *Analisis Statistika Sosial*. Bayumedia Publishing.

Sugiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Pusat Bahasa Deodiknas.

Undang-undang RI. (2008). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008 TENTANG PERBANKAN SYARIAH. In *Revista de Trabajo Social* (Vol. 11, Issue 75, pp. 23–26). http://www.desarrollosocialyfamilia.gob.cl/storage/docs/Informe_de_Desarrollo_Social_2020.pdf<http://revistas.ucm.es/index.php/CUTS/article/view/44540/44554>

Wirartha, M. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. C.V Andi Offset.

Zukriman, dan M. S. L. (2014). Persepsi Kelompok Rujukan Tigo Tungku Sajarangan Tentang Produk Bank Syari'ah di Pasaman Barat. *Apresiasi Ekonomi, Volume 2,*